

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah suatu upaya yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi individu yang memiliki karakter kuat, utuh serta bernalar tinggi. Tujuan Pendidikan ialah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi kemanusiannya menjadi manusia seutuhnya. Kemampuan peserta didik dalam bereksistensi juga perlu dibina melalui pendidikan, peserta didik akan diajarkan untuk belajar dari pengalamannya, mengantisipasi suatu peristiwa, melihat prospek masa depan dan mengembangkan daya imajinasinya. Utamanya Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian individu. Pola Pendidikan yang memiliki sifat demokratis dipandang memiliki kecocokan untuk mendorong tumbuh kembangnya seorang individu. Namun, Pendidikan mengandung banyak aspek dan bersifat kompleks, dengan begitu tidak terdapat batasan yang cukup untuk mendefinisikan makna pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan SDM dalam pembangunan. Kemajuan suatu pembangunan selalu mengupayakan sesuai dengan kebutuhan zaman. Perkembangan zaman akan membawa tantangan baru, dan pendidikan akan dihadapkan pada permasalahan baru dalam kualitas pendidikan. Apabila pendidikan tidak berhasil mencapai tingkat yang diharapkan, maka kualitas pendidikan perlu dipertanyakan. Secara umum, orang berbicara tentang kualitas pendidikan hanya terkait dengan hasil belajar, sehingga hasil belajar dianggap sebagai gambaran keseluruhan dari hasil pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas tinggi maka dapat diperoleh hasil belajar yang berkualitas. Apabila kegiatan pembelajaran tidak maksimal maka sukar diharapkan terjadinya hasil belajar yang berkualitas.

Salah satu parameter yang menentukan kualitas Pendidikan dari hasil belajar ialah mengenai pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan. pada kenyataannya, pemahaman peserta didik masih tergolong rendah pada suatu materi pelajaran terutama mata pelajaran Geografi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yang di sampaikan Setiawan

(2016) bahwa rendahnya pemahaman peserta didik salah satunya diakibatkan oleh minimnya penggunaan dalam media pembelajaran sehingga daya tarik peserta didik berkurang terhadap pembelajaran geografi, terdapat kemungkinan yang menyebabkan masih rendahnya penggunaan media yang pertama keterbatasan kemampuan guru mengenai objek geografi di lingkungan sekitar serta sulitnya ijin dan terbatasnya dana untuk melakukan praktikum lapangan.

Di dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen penting yang saling berkaitan agar hasil pemahaman peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal meliputi model pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan suatu model pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan dianggap cocok dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Ini dikarenakan media pembelajaran turut memberikan pengaruh terhadap kondisi pembelajaran yang telah ditata dan diciptakan oleh guru. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan berbantuan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran tertentu.

Sesuai Surat Edaran No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pemerintah selama masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) kegiatan belajar mengajar haruslah dilaksanakan di rumah secara daring (dalam jaringan), sehingga memicu munculnya suatu pendekatan serta perubahan orientasi baru dalam proses belajar mengajar, proses pengembangan pada tingkah laku serta perubahan peran guru juga peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Garut yang dilakukan melalui wawancara kepada Ibu Imas Tarmini, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran yang umum digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dan penugasan dengan berbantuan *whatsapp group* sebagai media dalam pemberian materi juga penugasan. Karena waktu KBM yang terbatas mengakibatkan terbatasnya penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik hanya membaca dan memahami materi serta mengerjakan tugas yang diberikan secara individu. Selain itu, hasil pemahaman peserta didik setelah dilaksanakan aktifitas pembelajaran daring melalui model pembelajaran yang umum digunakan di sekolah pada mata

pelajaran geografi dibuktikan secara nyata melalui ulangan harian bab pengetahuan dasar geografi yang sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab soal dengan tepat, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Nilai Ulangan Harian Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Garut

No	Kelas	Nilai < 79	Nilai ≥ 79	Jumlah Peserta Didik
1	X-MIPA 5	28	9	37
2	X-MIPA 6	30	7	37
3	X-MIPA 1	34	3	37
Jumlah		92	19	111

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil pemahaman peserta didik melalui ualngan harian bab pengetahuan dasar geografi pada mata pelajaran geografi masih terdapat banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, hanya 17,1 % peserta didik yang lulus diatas KKM. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik masih rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mencapai pemahaman peserta didik yang lebih baik guru dapat mengupayakannya melalui tindakan pada proses pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat digunakan yakni melalui model pembelajaran *flipped classroom*. Pembelajaran *Flipped Classroom* dinilai cocok untuk mengatasi pembelajaran secara daring di masa pandemi tanpa perlu adanya pembelajaran tatap muka di sekolah. Ini dikarenakan kelebihan yang dimiliki pembelajaran *flipped classroom* berpeluang melatih peserta didik agar aktif dan mandiri dalam proses belajar. Bergmann & Sams (2012) berpendapat bahwa konsep model pembelajaran *flipped classroom* pada dasarnya merupakan kegiatan belajar terbalik, yaitu kegiatan belajar yang umumnya dikerjakan dalam kelas terbalik dikerjakan di rumah, serta kegiatan belajar yang umumnya dikerjakan di rumah sekarang dapat dikerjakan di kelas

Melalui model pembelajaran tersebut, memungkinkan peserta didik untuk belajar tidak hanya di kelas, peserta didik dapat memperoleh sumber belajar diluar jam pembelajaran di kelas untuk kemudian dipahami di rumah sebagai bekal, agar

pada saat kegiatan pembelajaran secara daring berlangsung peserta didik sudah berbekal pemahaman mengenai materi yang akan didiskusikan ataupun yang akan diajarkan. Sementara untuk pertemuan di dalam kelas secara daring digunakan guru untuk memastikan pemahaman peserta didik (melakukan pengurangan bila diperlukan), menerapkan materi yang dipelajari di rumah, diskusi juga mengenai pekerjaan rumah seperti pemecahan masalah dikerjakan di kelas dengan bimbingan dari guru. Sehingga dalam aktifitas belajarnya peserta didik bukan hanya membaca atau memahami materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melainkan peserta didik dapat lebih siap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, model pembelajaran *flipped classroom* dapat diintegrasikan dengan suatu media pembelajaran berbasis teknologi dan jaringan internet yang dianggap efektif salah satunya yakni; *google classroom* dan *google meet*. dalam kegiatan pembelajaran daring pada penelitian ini, *google classroom* digunakan untuk mengorganisasikan kelas online serta digunakan sebagai sarana berkomunikasi dengan peserta didik tanpa terikat dengan jadwal di kelas. Sedangkan, *google meet* digunakan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran melalui fitur *video conference*. Melalui *video conference* ini, kegiatan pembelajaran secara bertemu muka yang umumnya selalu diselenggarakan di dalam kelas dapat digantikan dengan kegiatan tatap muka secara virtual, yang sangat membantu peserta didik dan guru untuk tetap berinteraksi, walaupun secara berjauhan karena kedua media tersebut dapat diakses dengan mudah baik melalui *smartphone*, komputer maupun laptop.

Berdasarkan hal diatas, peneliti terdorong untuk meneliti **“Pengaruh Model *Google Meet* dan *Google Classroom* Terhadap Penguasaan Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan di SMA Negeri 1 Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *google meet* terhadap pemahaman peserta didik?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *google classroom* terhadap pemahaman peserta didik?
3. Bagaimana perbandingan peningkatan pemahaman peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *google meet* dan *google classroom* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *google meet* terhadap pemahaman peserta didik.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *google classroom* terhadap pemahaman peserta didik.
3. Menganalisis perbandingan peningkatan pemahaman peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *google meet* dan *google classroom*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Peserta Didik. Membimbing peserta didik lebih aktif, kreatif, mandiri juga merangsang pemikiran peserta didik untuk belajar memahami materi pembelajaran.
2. Guru. Sebagai alternatif model dan media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran geografi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam pokok bahasan Pengetahuan Dasar Pemetaan.
3. Lembaga. Penelitian ini merupakan rujukan penulis untuk sekolah tempat dilaksanakannya penelitian dalam memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta didik melalui pembelajaran menggunakan *flipped classroom* berbantuan *google meet* dan *google classroom*.
4. Peneliti. Penelitian ini merupakan rujukan penulis mengenai pembelajaran menggunakan *flipped classroom* berbantuan *google meet* dan *google*

classroom terhadap pemahaman peserta didik, sehingga dapat memperluas wawasan bagi para peneliti di Bidang Geografi dan pembelajarannya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai interpretasi dari makna yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan penjelasan untuk masing-masing definisi :

1. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik diperoleh setelah proses pembelajaran berakhir, dan tentunya berkaitan dengan pemahaman serta kemampuan pemahaman peserta didik pada apa yang diajarkan, yang dapat dilihat dari segala aspek. Menurut Sudirman (dalam Lestari 2018: 8), seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan caranya sendiri. Pemahaman peserta didik dapat diketahui berdasarkan penilaian guru ketika peserta didik dapat memberikan suatu jawaban mengenai hal-hal yang telah diketahuinya menggunakan kata-katanya sendiri. Hasil pemahaman peserta didik dalam penelitian ini berbentuk nilai numerik yang dihitung dari tes tertulis berupa *Pre-test*, *Pos-test*, dan tingkat peningkatan pemahaman peserta didik. Materi yang digunakan dalam penelitian mengenai **Pengetahuan Dasar Pemetaan**. Melalui materi ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan prinsip dasar peta, prinsip dasar penginderaan jauh serta sistem informasi geografis.

2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Kemp (dalam Rusman, 2011:132), model pembelajaran yaitu kegiatan belajar yang harus dilakukan guru juga peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dan merupakan suatu model pembelajaran yang membalikkan kondisi kelas. Dimana dalam proses belajarnya, guru memberikan bahan ajar baik berupa *video* pembelajaran maupun modul pembelajaran untuk peserta didik pelajari di rumah sebelum kelas dimulai. Selain itu, proses belajar mengajar di dalam kelas digunakan untuk kegiatan diskusi mengenai materi yang kurang dipahami atau mengenai masalah-masalah yang ditemukan ketika peserta didik mempelajari materi di rumah. Dalam model pembelajaran ini kegiatan

pembelajaran yang bukan hanya terpusat pada guru namun terpusat pada peserta didik.

3. *Google Meet* dan *Google Classroom*

Menurut Schramm, 1977 (dalam Iskandar 2020: 100), media pembelajaran yaitu suatu teknologi yang dapat membawa informasi serta digunakan dalam keperluan pembelajaran. *Google Meet* dan *Google Classroom* adalah layanan *Google For Education* dari *Google* sebagai sebuah aplikasi untuk mendampingi peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran *google meet* dan *google classroom* menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. *Google meet* membantu peserta didik dan guru untuk berinteraksi layaknya belajar secara tatap muka di dalam kelas, peserta didik dapat menyimak serta berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya secara langsung melalui tatap maya. Sedangkan, *google classroom* dapat mempermudah guru dalam memberikan materi, menyiapkan presensi kehadiran, memberikan tugas dan melakukan penilaian keaktifan peserta didik melalui tanggapan dalam satu ruang . Disamping itu, peserta didik dengan mudah bisa mengakses materi yang diberikan guru untuk dipelajari di rumah, mengisi presensi kehadiran, mengirim tugas dan memberikan tanggapan ketika menerima arahan dari guru dengan mudah.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penyusunan Skripsi yang dilakukan peneliti meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan suatu deskripsi teoritis variabel penelitian berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung serta melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan gambaran analisis serta data hasil analisis juga pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Menguraikan gambaran hasil Analisa data dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh, serta impilasi juga rekomendasi.

Daftar Pustaka

Lampiran